

**STUDI PEMETAAN KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIKUM DI
WORKSHOP OTOMOTIF
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Natanael¹, Tatang Permana², Maris Al Ghifari³

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudi No.229 Bandung 40154
natanaelsirg@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terdapat alat praktikum yang kurang dalam memenuhi syarat praktiku di *workshop* Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pemetaan sarana dan prasarana di Workshop Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia terhadap Badan Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam Permen 40 tahun 2008. Penelitian ini dalam pelaksanaannya mengobservasi dengan pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana praktik di *Workshop* Otomotif Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan dosen pembimbing dan dosen pengampu *workshop* di Universitas tempat penelitian ini diadakan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ruangan *workshop* dan alat praktikum sudah dapat memenuhi standar minimal sarana dan prasarana yang ditentukan berdasarkan kepada Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008.

Kata Kunci: Pemetaan, Sarana Dan Prasarana, Praktikum

PENDAHULUAN

Tolak ukur dunia pendidikan di indonesia mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang pemberlakuanya melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Standar nasional pendidikan mempunyai kriteria minimum yang semestinya dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan. Standar tersebut meliputi : (1) Standar kompetensi lulusan (2) Standar isi (3) Standar proses (4) Standar pendidikan dan tenaga pendidikan (5) Standar sarana dan prasarana (6) Standar pengelolaan (7) Standar pembiayaan pendidikan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 pada Bab VII pasal 42 ayat 2 menegaskan bahwa sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu standar yang harus dipenuhi sekolah. Sarana

dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena proses pembelajaran di kejuruan menitik beratkan pada pembelajaran praktik. Sarana dan prasarana praktik di Sekolah di atur dalam, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 40 tahun 2008. Peraturan ini menjelaskan bahwa setiap sekolah wajib, memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, dari sisi lainnya kelengkapan sarana dan prasarana dapat, berdampak positif bagi keberhasilan peserta didik dalam memperoleh informasi sebagai upaya untuk membentuk karakter di bidang profesi yang siap terjun dalam dunia kerja.

Sarana dan prasarana praktik merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di *Workshop* Otomotif . Sarana praktik yang layak mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif mampu menghasilkan, mutu pendidikan yang berkompeten dan tercapainya mutu pendidikan seperti lulusan yang kompeten, pengembangan bakat siswa, meningkatnya keterampilan siswa dan lulusannya.

Sementara itu, peneliti bermaksud memiliki tinjauan terhadap sarana dan prasarana *Workshop* Otomotif terhadap praktik mahasiswa. Contohnya dalam kompetensi *engine tune up* motor diesel, perihal yang dimaksud alat praktikum belum memenuhi standar nasional pendidikan. Kartini, K (1990 hlm. 3) menjelaskan : lengkap tidaknya perlengkapan belajar baik yang dimiliki peserta didik maupun yang dimiliki sekolah dapat menimbulkan hasil tertentu terhadap hasil belajar Peserta didik, Kurang lengkapnya peralatan praktik yang dimiliki sekolah menengah kejuruan mengakibatkan efektivitas proses pembelajaran pada mata pelajaran yang berhubungan praktik di *workshop* otomotif jadi kurang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode Observasi digunakan untuk menggambarkan secara faktual tentang pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana praktik di *Workshop* otomotif Universitas Pendidikan Indonesia sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan.

HASIL PENELITIAN

Hasil pemetaan ruang praktik di *workshop* otomotif di Universitas Pendidikan Indonesia bias dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Pemetaan ruang praktik workshop otomotif Universitas pendidikan Indonesia

No	Ruang/Area	Workshop Otomotif	Standar Nasional Pendidikan
		Luas Area	Luas Area
1	ruang workshop <i>gasoline</i> dan <i>diesel engine</i>	197 m ²	96 m ² /16 peserta didik
2	ruang workshop kelistrikan	166 m ²	48 m ² / 8 peserta didik
3	ruang workshop <i>chassis</i> dan pemindah daya	104 m ²	64m ² / 8 peserta didik
4	ruang workshop <i>heavy equipment</i>	193 m ²	96m ² / 16 peserta didik
5	Ruang Worshop <i>Motorcylcle</i>	193 m ²	96m ² / 16 peserta didik
6	Ruang worshop mechanic & Front Wheel Alighment	167 m ²	64m ² / 8 peserta didik
7	Ruang Workshop mototrcycle test bench & alternative fuel	127m ²	64m ² / 8 peserta didik
8	Ruang workshop <i>aided design</i>	166 m ²	48 m ² / 8 peserta didik
9	Ruang instruktur	80m ²	48 m ² / 6 instruktur

Berdasarkan hasil pemetaan ruang praktik pada tabel 4.1, diketahui secara detail luas pemetaan ruang praktik Workshop Otomotif yang meliputi ruang workshop *gasoline* dan *diesel engine*, ruang workshop kelistrikan, ruang workshop *chassis* dan pemindah daya, ruang workshop *heavy equipment*, Ruang Worshop *Motorcylcle*, Ruang worshop mechanic dan Front Wheel Alighment, Ruang Workshop mototrcycle test bench dan alternative fuel, Ruang workshop *aided design*, Ruang instruktur.

KESIMPULAN

Pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana di workshop otomotif UPI meliputi Ruang praktik berupa ruang workshop *gasoline* dan *diesel engine*, ruang workshop kelistrikan, ruang workshop *chassis* dan pemindah daya, ruang workshop *heavy equipment*, Ruang Workshop *Motorcycle*, Ruang workshop mechanic & Front Wheel Alignment, Ruang Workshop motorcycle test bench & alternative fuel, Ruang workshop *aided design*, Ruang instruktur sudah dapat memenuhi standar minimal sarana dan prasarana yang ditentukan berdasarkan kepada Permendiknas RI No.40 Tahun 2008

Peralatan praktik di workshop otomotif yang terbagi menjadi empat jenis, Trainer Unit dan Engine Stand, Toolbox, SST dan alat ukur, dan alat pendukung. Sudah memenuhi standar jumlah alat praktik dari inspektur jendral depdiknas walaupun ada dalam jenis engine stand yang kurang berfungsi secara maksimal.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- BSNP. (2015). *Instrumen verifikasi SMK penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan*. Kemendikbud. [online]. (Tersedia <http://bsnp-indonesia.org>)
- Chrisdiana, (2014) *Analisis Ketersediaan Peralatan Praktik Las Pada Mata pelajaran Teknik Dasar Las Di SMKN 1 Majalengka* (skripsi). Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnama Sari.(2014) *Studi Eksplorasi Sarana Dan Prasarana Praktik Di SMKN 7 Baleendah* (Skripsi). Fakultas Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Komarudin (2016). *Studi Ekplorasi Lingkungan Kerja Serta Alat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di SMKN 8 Bandung*. (skripsi). Fakultas Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Nomor 40 Tahun 2008, *Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*. [online]. (Tersedia http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/sarana/Permen_40_Th-2008.zip. Diakses 4 oktober 2018)
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*.

Bandung. Alfabeta.

Suharsimi. A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung:Tarsito.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Prihananto (2016). *Manajemen bengkel program keahlian teknik pemesinan/ engine di SMKN 2 Depok Sleman* (skripsi). Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Training PMT-1 Astra Honda Motor pada Bab IV. *Special Tools*.